

Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral dan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Pembiasaan Di Ra. Al-Hikmah

Widya Masitah^{1*}, Hasrian Rudi Setiawan²

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Uatar

¹Email: widya.masitah@yahoo.co.id

²Email: hasrianrudi@umsu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas peneliti yaitu kelompok B RA Al Hikmah jalan Kebun Kopi GG. Saptu Kecamatan Patumbak dengan jumlah anak sebanyak 17 anak dengan 7 anak laki-laki dan 8 anak Perempuan. Teknik analisis data yang digunakan adalah tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian dilakukan melalui 3 siklus dengan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Berdasarkan ketentuan ketuntasan minimal anak BSH dan ketuntasan anak maksimal BSB maka dapat dirata-ratakan peningkatan keberhasilan pada anak yaitu pada pra siklus 32,33% selanjutnya siklus 1 rata-ratanya adalah 51,66%, pada siklus 2 terjadi peningkatan dengan rata-rata 78,33%, selanjutnya pada siklus 3 rata-rata yang diperoleh anak adalah 88,33%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dinyatakan bahwa dengan melakukan latihan dan pembiasaan maka moral dan social emosional anak dapat meningkat.

Keyword: Moral, Sosial Emosional, Metode Pembiasaan

Artikel Info

Received:

15 Februari 2018

Revised:

13 Maret 2018

Accepted:

19 Mei 2018

A. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran

agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan ritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pada masa usia dini adalah periode emas bagi perkembangan anak. Setiap anak lahir dengan potensinya yang beragam. Tugas kita memberikan rangsangan atau stimulasi bagi tiap potensi yang dimiliki anak. Namun apabila tidak ada rangsangan maka potensi tersebut akan mati atau hilang begitu saja.

Aspek yang ada pada diri anak meliputi: aspek moral, sosial emosional, seni, kognitif, fisik motorik, bahasa. Setiap aspek harus dapat dikembangkan dengan baik dan sesuai dengan tahap perkembangan usia anak. Anak pada usia dini sering mengalami permasalahan dalam aspek perkembangan yang bersifat soft skill seperti belum bisa membedakan mana perilaku yang baik dan mana perilaku yang buruk, masih belum bisa beradaptasi dengan baik terhadap lingkungan sekitar, masih sering memaksakan keinginannya sendiri dan beberapa kemampuan soft skill lainnya yang kemampuan soft skill itu terletak pada aspek perkembangan moral dan sosial emosional.

Hasil observasi pada kondisi awal peneliti temukan di RA Al-Hikmah bahwa tingkat moral dan sosial

emosional anak rendah, terlihat dari proses pembelajaran ditemukan anak masih susah untuk mengucapkan terima kasih, belum bisa untuk meminta dan memberi maaf, kurang bertanggung jawab dan lain sebagainya yang merupakan indikator dari perkembangan moral. Selain itu masih banyak ditemukan anak yang suka bertengkar, masih enggan untuk membantu teman yang kesusahan, kurang disiplin dan lain sebagainya yang merupakan aspek perkembangan sosial emosional.

Dengan permasalahan yang ada di lapangan peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul: “Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral dan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Pembiasaan di RA Al-Hikmah.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan anak dalam meminta maaf dan member maaf masih rendah.
2. Kemampuan anak untuk mengucapkan terima kasih masih rendah.
3. Kemampuan anak mengajak temannya bermain masih rendah.

4. Kemampuan anak untuk menolong temannya belum terlihat.

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan berbagai identifikasi masalah di atas, dan agar proses perkembangan anak berjalan dengan baik, maka peneliti merumuskan permasalahannya yaitu apakah moral dan social emosional anak meningkat melalui latihan dan pembiasaan di RA Al-Hikmah?

1.4. Cara Memecahkan Masalah

Cara memecahkan masalah dalam PTK ini adalah metode pembiasaan dalam meningkatkan moral dan social emosional anak.

1.5. Hipotesis Tindakan

Rumusan hipotesis tindakan dalam PTK ini adalah: “melalui latihan dan pembiasaan pada anak di RA Al-Hikmah dapat meningkatkan moral dan social emosional anak”.

1.6. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian tindakan kelas adalah “untuk mengetahui peningkatan moral dan social emosional anak melalui latihan dan pembiasaan pada anak di RA Al-Hikmah agar anak dapat mengajak teman bermain, dapat menolong teman,

mengucapkan terima kasih, meminta dan memberi maaf.

1.7. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini terbagi dua diantaranya:

1. Manfaat Teoretis

Sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan perkembangan anak usia dini serta pentingnya proses belajar mengajar yang dilaksanakan dengan perencanaan matang, kelengkapan alat dan media pembelajaran yang digunakan, sarana dan prasarana belajar dan pemenuhan kebutuhan penyelenggaraan proses belajar mengajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak

1) Sebagai motivasi bagi anak untuk meningkatkan kemampuan moral dan social emosionalnya.

2) Sebagai bekal bagi anak untuk dapat menempatkan diri nantinya ditengah-tengah masyarakat

b. Bagi Guru

1) Sebagai bahan masukan dalam penggunaan metode

pembelajaran bagi anak usia dini

- 2) Menambah wawasan bagi guru dalam meningkatkan moral dan social emosional bagi anak

c. Bagi Sekolah

- 1) Hasil penelitian diharapkan dapat menumbuhkan suasana belajar yang efektif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.
- 2) Pengaplikasian teori yang telah diperoleh sehingga dimungkinkan semangat kerja warga sekolah semakin tinggi dan efisien.

d. Bagi Peneliti

- 1) Menjadi bahan dan landasan dalam mengembangkan metode belajar yang tepat dengan sasaran
- 2) Sebagai referensi bagi peneliti dalam mengembangkan moral dan social emosional anak untuk acuan dalam pembelajaran yang akan datang.

3. Manfaat akademis

Sebagai bahan sumbangan bagi pengembangan Ilmu pengetahuan dengan permasalahan perkembangan moral dan social emosional anak dengan metode latihan dan pembiasaan.

B. Landasan Teoretis

2.1. Pengertian Moral

Menurut Purwanto menyatakan bahwa moral adalah ajaran baik buruk tentang perbuatan dan kelakuan (Akhlak).¹ Sementara itu Maria J. Wantah merumuskan pengertian moral secara kompeherensip sebagai perangkat ide-ide tentang tingkah laku hidup, dengan warna dasar tertentu yang dipegang oleh sekelompok manusia didalam lingkungan tertentu, mengenai ajaran tingkah laku hidup yang baik berdasarkan pandangan hidup atau agama tertentu, yang mendasarkan pada kesadaran bahwa ada keharusan untuk mencapai yang baik dengan nilai dan norma yang berlaku dalam lingkungan hidupnya.²

¹ Purwanto, *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit Putaka Pelajar, 2006), h. 56.

² Maria J. Wantah, *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), h. 34.

Menurut Santrock, perkembangan moral merupakan perkembangan yang berkaitan dengan aturan dan konvensi mengenai apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam interaksinya dengan orang lain³. Perkembangan moral adalah perubahan-perubahan perilaku yang terjadi dalam kehidupan anak berkenaan dengan tatacara, kebiasaan, adat, atau standar nilai yang berlaku dalam kelompok sosial.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa moral adalah pendapat atau pertimbangan seseorang tentang baik atau buruknya suatu hal yang selanjutnya dapat dinilai dari perilaku yang dimunculkannya.

2.2. Tahap Perkembangan Moral

Tugas Perkembangan moral dalam kurikulum 2013, yaitu: 1) Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaanNya, 2) Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan, 3) Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur, 4) Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa, 5) Mengenal perilaku baik dan santun

³ Santrock, *Life Spam. Perkembangan Sepanjang Hidup*, (Jakarta : Erlangga, 2002), h. 56.

sebagai cerminan akhlak mulia, 6) Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia.⁴

Menurut Piaget, tahap perkembangan moral anak usia 4-7 tahun yaitu anak menganggap keadilan dan aturan sebagai-sifat dunia (lingkungan) yang tidak berubah dan lepas dari kendali manusia. Sedangkan menurut Kohlberg perkembangan moral terdiri dari 3 level yaitu:

- 1) Penalaran moral prakonvensional meliputi tahap orientasi hukuman dan kepatuhan dan tahap orientasi individualism dan orientasi instrumental.
- 2) Penalaran moral konvensional meliputi tahap orientasi konformitas interpersonal dan tahap orientasi hokum dan aturan.
- 3) Penalaran moral pascakonvensional meliputi tahap orientasi kontrak sosial dan tahap orientasi etis universal.⁵

2.3. Pengertian Sosial Emosional

Emosi adalah suatu keadaan/situasi yang utuh dapat berupa pikiran ataupun perasaan yang Nampak pada perubahan

⁴ Kurikulum Raudhatul Athfal, 2013

⁵ Otib Satibi, *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Agama*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), h.87

biologis yang muncul dari perilaku seseorang. bahasa emosi mengarah pada sebuah perasaan atau pikiran.

Menurut Harlock perkembangan sosial merupakan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. “Sosialisasi “ adalah kemampuan bertingkah laku sesuai dengan norma nilai. Jadi seseorang dikatakan berkembang emosinya apabila ia sudah mampu menunjukkan tindakan yang sesuai dengan aturan yang telah dibuat⁶.

2.4. Tugas Perkembangan Sosial Emosional

Menurut Anita Yus, tugas perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun, yaitu:

- a. Anak dapat berinteraksi dengan orang lain.
- b. Anak dapat mengenal disiplin.
- c. Anak dapat menunjukkan reaksi emosi yang wajar.
- d. Anak dapat menjaga keamanan diri
- e. Anak dapat mengenal disiplin.
- f. Anak dapat menunjukkan reaksi emosi yang wajar.
- g. Anak dapat menjaga diri.⁷

⁶ Hurlock, *Perkembangan Anak*, Jilid 2, (Jakarta: Erlangga, 1999), h. 86.

⁷ Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Prenada, 2008), h. 39.

Tugas perkembangan sosial emosional anak usia 4-6 tahun dalam kurikulum 2013 dipaparkan sebagai berikut:

- a. Kesadaran diri: memperlihatkan kemampuan diri, mengenal perasaan sendiri dan mengendalikan diri, serta mampu menyesuaikan diri dengan orang lain.
- b. Rasa tanggung jawab untuk diri dan orang lain: mengetahui hak-haknya, mentaati aturan, mengatur diri sendiri, serta bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan bersama.
- c. Perilaku prososial: mampu bermain dengan teman sebaya, memahami perasaan, merespon, berbagi, serta menghargai hak dan pendapat orang lain, bersikap kooperatif, toleran dan berlaku sopan⁸.

2.5. Metode Pembiasaan

Menurut Imam Musbikin, pembiasaan merupakan sebuah metode dalam pendidikan berupa “proses penanaman kebiasaan”. Sedangkan yang dimaksud dengan kebiasaan itu sendiri adalah “cara-cara bertindak

⁸ Kurikulum Raudhatul Athfal, 2013

yang *persistent uniform*, dan hampir-hampir otomatis (hampir-hampir tidak disadari oleh pelakunya)".⁹ Menurut Muhammad Zein orang tua berperan sebagai penanggung jawab dan pendidik dalam keluarga. Menurutnya, dalam mendidik anak perlu diterapkan tiga metode yaitu "meniru, menghafal dan membiasakan".¹⁰

C. Metode Penelitian

1. Tempat dan waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di RA AL-Himah Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester dua tahun pelajaran 2017/2018, yaitu bulan maret sampai bulan april 2018.

2. Siklus Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan pra penelitian. Kemudian melakukan PTK dengan satu siklus untuk melihat peningkatan kemampuan moral dan social emosional anak melalui metode latihan dan pembiasaan. Namun apabila pada siklus satu moral dan social

emosional anak belum berkembang seperti yang diharapkan, maka peneliti menambah siklus sampai moral dan social emosional anak meningkat.

3. Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di RA Al-Hikmah Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang. Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah anak didik kelas kelompok B dengan jumlah siswa 15 anak yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 8 anak perempuan.

4. Sumber Data

a. Anak

Jumlah seluruh anak yang belajar di RA Al-Hikmah Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang adalah 15 orang dengan jumlah 7 orang anak laki-laki dan 8 anak perempuan.

b. Guru

Jumlah guru yang mengajar di RA Al Hikmah Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang sebanyak 3 guru.

c. Teman Sejawat dan Kolabolator

Teman sejawat yang dijadikan penilai pada pelaksanaan PTK adalah Isma, S.Pd dan kolaborator Saedah, S.Pd

⁹ Imam Musbikin, *Mendidik Anak Nakal*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007), h. 56.

¹⁰ Muhammad Zein, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: AK Group dan Indra Buana, 2002), h. 58.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi dan dokumentasi.

1) Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran dan peneliti melakukan penilaian terhadap visual spasial anak dengan bermain.

2) Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara mengalir atau mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini dokumentasi diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip dari lembaga yang diteliti. Dokumentasi dilakukan untuk mengetahui visual spasial anak dengan bermain.

6. Alat Pengumpulan Data PTK

Alat pengumpulan data yang berupa observasi dilakukan pada saat

siklus berlangsung dan tiap siklus direncanakan lima kali pertemuan.

7. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini tindakan kelas ini digunakan analisis deskriptif. Penggunaan analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

- a. Hasil perkembangan anak dianalisis dengan analisis deskriptif komparatif yaitu membandingkan nilai antara siklus I, II dan siklus III dengan indikator kerja paling sedikit 80% untuk meningkatkan visual spasial anak melalui dengan bermain.
- b. Observasi maupun wawancara dengan analisis deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi.
- c. Tabulasi data
Tabulasi data adalah membuat tabel-tabel yang berisikan data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.
- d. Menghitung rata-rata
Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari nilai yang dimaksud.
- e. Menyajikan data
Penyajian data dapat dilakukan dengan mengklasifikasikan data

yang diperoleh ke dalam tabel frekuensi dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Anak Mengalami Perubahan

F = Jumlah anak yang mengalami perubahan

N = Jumlah seluruh anak

8. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dalam bentuk siklus yang berulang terdapat empat langkah dalam PTK yang merupakan satu siklus yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap analisis dan tahap refleksi.

D. Hasil dan Pembahasan Penelitian

4.1. Deskripsi Kondisi Awal

Berdasarkan deskripsi data pra siklus tentang moral dan social emosional anak di RA Al-Hikmah Kabupaten Deli Serdang diketahui bahwa:

1. Indikator Anak mau mengajak teman bermain dan belajar dengan metode latihan dan pembiasaan, ada 2 anak belum muncul atau 13,33%, 4 anak mulai muncul atau 26,67%, 7

orang anak yang berkembang sesuai harapan atau 46,67%, dan 2 anak berkembang sangat baik atau 13,33%

2. Indikator anak senang menolong metode latihan dan pembiasaan, ada 4 anak belum muncul atau 26,66%, 8 anak mulai muncul atau 53,33%, 3 orang anak yang berkembang sesuai harapan atau 20%, dan tidak ada anak yang berkembang sangat baik atau 0 %
3. Indikator anak saling memohon maaf dan member maaf dengan metode latihan dan pembiasaan ada 5 anak belum muncul atau 33,33 %, 7 anak mulai muncul atau 46,67 %, 3 orang anak yang berkembang sesuai harapan atau 20%, dan tidak ada anak yang berkembang sangat baik atau 0 %
4. Indikator anak selalu berterima kasih jika memperoleh sesuatu dengan metode latihan dan pembiasaan ada 7 anak belum muncul atau 46,67 %, 8 anak mulai muncul atau 53,33 %, tidak ada anak yang berkembang sesuai harapan atau 0 %, dan tidak ada anak yang berkembang sangat baik atau 0 %

Berdasarkan deskripsi data siklus 1 tentang moral dan social emosional anak di RA Al-Hikmah Kabupaten Deli Serdang diketahui bahwa:

1. Indikator Anak mau mengajak teman bermain dan belajar dengan metode latihan dan pembiasaan, tidak ada lagi anak yang masuk dalam kategori belum muncul atau 0 %, 3 anak mulai muncul atau 20 %, 5 orang anak yang berkembang sesuai harapan atau 33,33%, dan 7 anak berkembang sangat baik atau 46,67%
2. Indikator anak senang menolong metode latihan dan pembiasaan, ada 4 anak belum muncul atau 26,66%, 3 anak mulai muncul atau 20%, 3 orang anak yang berkembang sesuai harapan atau 20%, dan 5 anak yang berkembang sangat baik atau 33,33 %
3. Indikator anak saling memohon maaf dan member maaf dengan metode latihan dan pembiasaan ada 6 anak belum muncul atau 40 %, 3 anak mulai muncul atau 30 %, 3 orang anak yang berkembang sesuai harapan atau 20%, dan 3 orang anak yang berkembang sangat baik atau 20 %

4. Indikator anak selalu berterima kasih jika memperoleh sesuatu dengan metode latihan dan pembiasaan ada 7 anak belum muncul atau 46,67 %, 3 anak mulai muncul atau 20 %, 3 anak yang berkembang sesuai harapan atau 20 %, dan 2 anak yang berkembang sangat baik atau 13,33 %

Berdasarkan deskripsi data siklus 2 tentang moral dan social emosional anak di RA Al-Hikmah Kabupaten Deli Serdang diketahui bahwa:

1. Indikator Anak mau mengajak teman bermain dan belajar dengan metode latihan dan pembiasaan, tidak ada lagi anak yang masuk ke dalam kategori belum muncul atau 0 %, tidak ada lagi anak yang masuk ke dalam kategori mulai muncul atau 0 %, 8 orang anak yang berkembang sesuai harapan atau 53,33%, dan 7 anak berkembang sangat baik atau 46,67%
2. Indikator anak senang menolong metode latihan dan pembiasaan, tidak ada lagi anak yang masuk ke dalam kategori belum muncul atau 0 %, 3 anak mulai muncul atau 20 %, 6 orang anak yang berkembang sesuai harapan atau 40%, 6 orang

anak yang berkembang sangat baik atau 60 %

3. Indikator anak saling memohon maaf dan memberi maaf dengan metode latihan dan pembiasaan, tidak ada lagi anak yang masuk ke dalam kategori belum muncul atau 0 %, 5 orang anak mulai muncul atau 33,33 %, 6 orang anak yang berkembang sesuai harapan atau 40%, dan 4 orang anak yang berkembang sangat baik atau 26,67 %
4. Indikator anak selalu berterima kasih jika memperoleh sesuatu dengan metode latihan dan pembiasaan ada 1 anak belum muncul atau 6,67 %, 4 anak mulai muncul atau 26,67 %, ada 7 orang anak yang berkembang sesuai harapan atau 46,67 %, dan ada 3 anak yang berkembang sangat baik atau 20 %.

Berdasarkan deskripsi data siklus 3 tentang moral dan social emosional anak di RA Al-Hikmah Kabupaten Deli Serdang diketahui bahwa:

1. Indikator Anak mau mengajak teman bermain dan belajar dengan metode latihan dan pembiasaan, tidak ada lagi anak yang masuk ke

dalam kategori belum muncul atau 0%, tidak ada lagi anak yang masuk ke dalam kategori mulai muncul atau 0%, 7 orang anak yang berkembang sesuai harapan atau 46,67%, dan 8 anak berkembang sangat baik atau 53,33%

2. Indikator anak senang menolong metode latihan dan pembiasaan, tidak ada lagi anak yang masuk ke dalam kategori belum muncul atau 0%, tidak ada lagi anak yang masuk ke dalam kategori mulai muncul atau 0%, ada 7 orang anak yang berkembang sesuai harapan atau 46,67%, dan ada 8 orang anak yang berkembang sangat baik atau 53,33 %
3. Indikator anak saling memohon maaf dan memberi maaf dengan metode latihan dan pembiasaan, tidak ada lagi anak yang masuk ke dalam kategori belum muncul atau 0 %, ada 2 orang anak mulai muncul atau 13,33 %, 7 orang anak yang berkembang sesuai harapan atau 46,67%, dan ada 6 anak yang berkembang sangat baik atau 20 %
4. Indikator anak selalu berterima kasih jika memperoleh sesuatu dengan metode latihan dan

pembiasaan, tidak ada lagi anak yang masuk ke dalam kategori belum muncul atau 0 %, ada 2 orang anak mulai muncul atau 13,33%, ada 8 orang anak yang berkembang sesuai harapan atau 53,33 %, dan ada 5 orang anak yang berkembang sangat baik atau 33,33 %

4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan observasi pra siklus, perkembangan moral dan social emosional anak di RA Al-Hikmah Kabupaten Deli Serdang, berdasarkan ketuntasan minimal BSH dapat diperoleh rata-ratanya adalah 28,89 % sedangkan berdasarkan ketuntasan maksimal BSB dapat diperoleh rata-rata 3,33 %, maka jumlah keseluruhan mencapai 32,22 % anak dalam kategori tuntas dan 67,78% belum tuntas. Hal ini menunjukkan moral dan social emosional anak masih kurang baik. Oleh sebab itu perlu dilakukan latihan dan pembiasaan agar hasil yang diharapkan dapat mencapai keberhasilan maksimal

Berdasarkan observasi siklus 1, perkembangan moral dan social emosional anak di RA Al-Hikmah Kabupaten Deli Serdang, berdasarkan ketuntasan minimal BSH dapat diperoleh rata-ratanya adalah 23,33 % sedangkan

berdasarkan ketuntasan maksimal BSB dapat diperoleh rata-rata sebesar 28,33 %, maka jumlah keseluruhan mencapai 51,66 % anak dalam kategori tuntas dan 48,34% belum tuntas. Hal ini menunjukkan moral dan social emosional anak sudah sedikit meningkat tetapi masih dalam kategori baik. Kategori baik disini masih dalam rentangan yang rendah yang dianggap kemampuan anak bisa lebih ditingkatkan lagi. Oleh sebab itu perlu dilakukan latihan dan pembiasaan agar hasil yang diharapkan dapat mencapai keberhasilan maksimal

Berdasarkan observasi siklus 2, perkembangan moral dan social emosional anak di RA Al-Hikmah Kabupaten Deli Serdang, berdasarkan ketuntasan minimal BSH dapat diperoleh rata-ratanya adalah 45 % sedangkan berdasarkan ketuntasan maksimal BSB dapat diperoleh rata-rata sebesar 33,33 %, maka jumlah keseluruhan mencapai 78,33 % anak dalam kategori tuntas dan 21,67% belum tuntas. Hal ini menunjukkan moral dan social emosional anak juga semakin meningkat tetapi masih masuk ke dalam kategori sangat baik dalam rentangan yang rendah dan dianggap kemampuan anak

bisa lebih ditingkatkan lagi Oleh sebab itu perlu dilakukan latihan dan pembiasaan agar hasil yang diharapkan dapat mencapai keberhasilan yang lebih maksimal

Berdasarkan observasi siklus 3, perkembangan moral dan social emosional anak di RA Al-Hikmah Kabupaten Deli Serdang, berdasarkan ketuntasan minimal BSH dapat diperoleh rata-ratanya adalah 45% sedangkan berdasarkan ketuntasan maksimal BSB dapat diperoleh rata-rata sebesar 43,33 %, maka jumlah keseluruhan mencapai 88,33 % anak dalam kategori tuntas dan 11,67% belum tuntas. Hal ini menunjukkan moral dan social emosional sudah mencapai batas yang maksimal dan masuk ke dalam kategori sangat baik di rentangan yang baik pula.

E. Simpulan Dan Saran

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya meningkatkan moral dan social emosional anak dengan menggunakan metode latihan dan pembiasaan dapat ditingkatkan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan rata-rata dalam bentuk persen dari tahap pra siklus dan

setelah dilakukan tindakan kelas. Berdasarkan ketentuan ketuntasan minimal anak BSH dan ketuntasan anak maksimal BSB maka dapat dirata-ratakan peningkatan keberhasilan pada anak yaitu pada pra siklus 32,33% selanjutnya siklus 1 rata-ratanya adalah 51,66%, pada siklus 2 terjadi peningkatan dengan rata-rata 78,33%, selanjutnya pada siklus 3 rata-rata yang diperoleh anak adalah 88,33%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dinyatakan bahwa dengan melakukan latihan dan pembiasaan maka moral dan social emosional anak dapat meningkat.

5.2. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian diatas, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

- a. Perlu ada strategi pembelajaran yang bervariasi sebagai alternatif dalam proses pembelajaran yang tepat bagi anak usia dini lebih tepat menggunakan metode yang dapat dilakukan dan dirasakan langsung oleh anak.
- b. Perlu dipahami bahwa pembelajaran yang tepat bagi anak usia dini lebih tepat menggunakan metode yang

dapat dilakukan dan dirasakan langsung oleh anak

- c. Perlu ada pengembangan pembelajaran lainnya bagi anak RA Al-Hikmah Kabupaten Deli Serdang

2. Bagi Lembaga

- a. Perlunya lembaga menyiapkan sarana pembelajaran yang menarik bagi anak
- b. Peningkatan kualitas pembelajaran lebih utama dari pada pembanguna fisik atau gedung

3. Bagi Orang Tua

- a. Perlu adanya komunikasi antara guru dan orang tua tentang perkembangan anak di sekolah
- b. Orang tua sebaiknya melakukan latihan dan pembiasaan juga di rumah agar perkembangan anak tidak merosot.

Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam. (2016). *Kurikulum Raudhatul Athfal*. Jakarta.

Maria J. Wantah. (2005). *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Purwanto. (2006). *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.

Santrock. (2002). *Life Spam. Perkembangan Seoanjang Hidup*. Jakarta: Erlangga

Satibi, Obi. 2011. *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Agama*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Yus, Anita. (2015). *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Prenada

Zein, M. (2002). *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: AK Group dan Indra Buana.

Daftar Pustaka

Hurlock. E. B. (1999). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.

Imam Musbikin. (2007). *Mendidik Anak Nakal*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.